

PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI DI RA INTAN PERMATA KECAMATAN MEDAN MARELAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

Ok. M Danieal Syahindra, Andri Kurniawan, Mhd.Hafiz Arif Maulana Selian, Siti Hatizah, Mei Shita

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

okmdanielsyahindra21@gmail.com, andriberdikari5@gmail.com,

hafiz92selian@gmail.com, sitihatizah 33 @gmail.com, meishita22@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak Usia dini, hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai moral anak usia dini, dan kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman nilai moral anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di RA Intan permata Kecamatan Medan Marelán. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa erdapat beberapa langkah dalam penanaman nilai-nilai moral AUD yakni Pengenalan Moral, latihan terhadap nilai dan moral melalui ragam kegiatan baik pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, pembiasaan nilai moral melalui keteladanan. Terdapat beberapa hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak usia dini. Beberapa hambatan tersebut ada yang bersifat internal dan ada juga yang bersifat eksternal. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua tentu penanaman nilai moral akan menjadi sangat mudah untuk dilakukan bahkan dengan sendirinya akan terbentuk nilai moral sebagaimana diharapkan oleh guru dan orang tua.

Keyword: Moral, Anak Usia dini, Covid-19

ABSTRACT: This study aims to analyze the steps in inculcating moral values in early childhood, the obstacles faced in inculcating early childhood moral values, and the cooperation of teachers and parents in inculcating early childhood moral values. This research was carried out at RA Intan Permata, Medan Marelán District. This study uses a qualitative research method based on descriptive studies with data collection techniques using interviews, observation and documentation studies. The results of the study indicate that there are several steps in inculcating AUD moral values, namely Moral Introduction, training on values and morals through various activities both learning and outside learning, habituation of moral values through example. There are several obstacles for teachers to instill moral values in early childhood. Some of

these barriers are internal and some are external. Internal means that it comes from the students themselves while external means that the obstacles come from outside the students themselves. With good cooperation between teachers and parents, of course, the cultivation of moral values will be very easy to do, even by itself, moral values will be formed as expected by teachers and parents.

Key words: Moral, Early Childhood, Covid-19

PENDAHULUAN

Pembentukan moral memang menjadi tujuan utama dalam terselenggaranya pendidikan. pembentukan moral tidak dapat dilakukan secara cepat akan tetapi pembentukan moral dilakukan secara bertahap, bahkan dilakukan sejak usia manusia masih berada pada usia dini. Anak usia dini memang tidak dapat membedakan mana yang baik dan benar akan tetapi pada masa ini mereka harus dilatih dengan moral moral yang baik agar kelak dewasa ia terbiasa dengan moral moral tersebut dalam mengambil tindakan, berperilaku atau mengambil keputusan. Anak usia dini memiliki potensi akal atau kecerdasan yang cukup tinggi, Sehingga sangat memungkinkan bagi anak usia dini untuk membentuk perilaku pada masa usia dini. (Juwita, 2018).

Hasil penelitian para tokoh pendidikan anak usia dini, menunjukkan bahwa pada anak usia dini terdapat sel neuron pada otak anak yang cukup mengalami perkembangan signifikan pada usia tersebut, sehingga dengan Perkembangan otak tersebut sangat memungkinkan bagi anak untuk dapat menerima ragam perkembangan. Dalam Islam juga dikenal istilah fitrah, dimana Fitrah merupakan potensi keberagaman yang diberikan oleh sang Maha Pencipta kepada setiap manusia, sehingga dengan potensi keberagaman tersebut seseorang dapat menerima dan menerapkan nilai-nilai Luhur dalam menjalani kehidupannya, nilai-nilai Luhur inilah yang kemudian disebut dengan agama. (Sit, 2017).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai moral pada anak usia dini, salah satunya adalah kondisi dan lingkungan. pada masa pandemi covid 19 tentu banyak hal yang mengalami perubahan, dan perubahan tersebut tentu berdampak pada pencapaian tujuan-tujuan. termasuklah dalam hal ini pencapaian tujuan pembentukan nilai moral pada anak usia dini. Keberadaan pandemi covid 19 Cukup mengganggu dan membatasi tercapainya tujuan pembentukan moral pada anak usia dini. Sebab pembentukan moral pada anak usia dini tidaklah sama dengan pembentukan moral pada usia remaja. Anak usia dini memerlukan perhatian khusus dan serius dalam membentuk nilai-nilai moral tersebut, baik dalam hal

Mengajarkannya maupun melatihnya agar mereka terampil dalam menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Siregar, 2013).

Dibutuhkan ragam strategi untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini terkhusus pada masa pandemi covid 19, sebab pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 siswa dan guru tidak bertemu secara langsung melainkan secara jarak jauh atau dilakukan pembelajaran secara daring. tentu akan sangat mudah jika guru melakukan penanaman nilai moral secara tatap muka sehingga guru dapat mengawasi dan memperbaiki secara langsung nilai-nilai yang diterapkan oleh siswa tersebut. Akan tetapi tidaklah mudah jika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, Dalam hal ini tentu guru tidak akan mampu untuk mengamati secara langsung nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada peserta didik, tentu saja Ada banyak hal yang tidak dapat dipercaya secara penuh terkait dengan nilai-nilai yang mungkin dibantu oleh orang tua dalam hal pembentukannya. (Khaironi, 2017).

Di RA Intan Permata, Pembelajaran jarak jauh cukup memberikan banyak kendala dalam hal pembentukan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Jika selama ini burung dapat mengajarkan dan melatih siswa secara Tahap demi tahap terkait dengan nilai moral yang akan dilakukan siswa, akan tetapi dengan pembelajaran online tentu siswa akan sangat sulit untuk dapat melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk moral peserta didik. sebagaimana diketahui bahwa pada anak usia dini orang tidak cukup diajarkan saja, sebab mereka Memiliki keterbatasan dalam hal memahami definisi ataupun moral tersebut. mereka harus diajarkan secara langsung dan secara cara latihan berkala. Sebagaimana juga diketahui bahwa anak usia dini tidak dapat mempelajari sesuatu yang bersifat abstrak, anak usia dini harus diajarkan untuk mempelajari sesuatu yang konkrit. Kadang-kadang masa pandemi sesuatu yang konkrit saja tidak dapat dipahami oleh siswa, bagaimana lagi Jika sesuatu tersebut diajarkan secara abstrak oleh guru tentulah ini sangat berdampak pada pencapaian tujuan pembentukan moral pada anak usia dini.

Moral tentu tidaklah sama dengan karakter, walaupun memang keduanya memiliki kesamaan, moral sangat berkaitan erat dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan karakter sangat berkaitan erat dengan hal-hal yang tertanam pada diri siswa. Moral adalah salah satu bagian dari tatanan hidup masyarakat. Kebanyakan orang cenderung bertindak secara moral dan mengikuti pedoman sosial. Moralitas sering kali menuntut orang mengorbankan kepentingan jangka pendeknya untuk kepentingan masyarakat. Selain itu Moral adalah tata yang menyangkut budaya, keadilan, hingga sosial. Moral Adalah prinsip yang memandu perilaku individu dalam masyarakat. Meski moral dapat

berubah seiring waktu, moral tetap menjadi standar perilaku yang digunakan untuk menilai benar dan salah. Pengertian lain Moral adalah standar perilaku yang berlaku yang memungkinkan orang untuk hidup secara kooperatif dalam kelompok. Moral mengacu pada sanksi masyarakat apa yang benar dan dapat diterima. Orang yang melanggar standar moral adalah orang yang disebut dengan amoral. Moral adalah tata yang bisa berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Wilayah geografis, agama, keluarga, dan pengalaman hidup semuanya mempengaruhi moral. Moral adalah konsep yang bisa berubah seiring perkembangan manusia. (Lubis & Nasution, 2017).

Moral pembentukan sikap yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga mudah untuk dilakukan siswa. Tentu saja masa pandemi covid 19 membatasi hal itu, karena siswa tidak diperkenankan untuk dapat berinteraksi antara satu sama lain secara bebas dan terbuka, sebab hal itu dapat meningkatkan penyebaran virus covid 19. intinya Ada banyak hal yang dapat mengganggu ketercapaian penanaman nilai-nilai moral pada siswa selama masa pandemi covid 19. Pelaksanaan pendidikan moral pada anak usia dini melibatkan banyak pihak, yaitu: orang tua di rumah dan guru di lembaga pendidikan. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak. Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan mampu memberikan berbagai stimulasi untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, salah satunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak. Orang dewasa disekitar anak harus siap menjadi model dan teladan bagi anak dalam membentuk moral yang baik Upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral pada anak usia dini di lembaga pendidikan dimulai dengan kepribadian guru yang patut menjadi model dan teladan bagi anak, dan dilanjutkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur moral ke dalam komponen pendidikan. Perkembangan moral pada anak dapat berlangsung melalui pendidikan langsung, peniruan, dan proses mencoba.

Pelaksanaan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sejak anak lahir bahkan sejak anak dalam kandungan. Pendidikan sejak anak dalam kandungan diberikan melalui berbagai perilaku orang tua, salah satunya dengan memperdengarkan ucapan-ucapan baik kepada sang jabang bayi. Setelah anak lahir ke dunia, pendidikan pertama akan dilalui di dalam lingkungan keluarganya. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak. Seiring dengan pertambahan usianya, anak kemudian akan menjalani pendidikan di luar rumah. Di luar rumah, anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dan individu yang beragam. Pelaksanaan pendidikan, baik

di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga diharapkan mampu mengembangkan perilaku dan pengetahuan anak menuju ke arah yang positif.(Lubis, 2018).

Pada masa pandemi seluruh pendidikan dilaksanakan dari rumah, dan guru tidak bertemu secara langsung oleh peserta didik, kondisi ini tentu mengharuskan guru melakukan kerjasama dengan orang tua untuk dapat melakukan kolaborasi pembelajaran terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral siswa. Oleh karena hal itu dianggap sangat penting maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.(Setiawati, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, menurut Creswell studi deskriptif menghendaki peneliti untuk mendeskripsikan secara nyata temuan atau fakta dilapangan, namun dalam hal ini peneliti tetap dapat memberikan analisa sesuai dengan interpretasinya, tetapi hanya sebatas pada pemberian interpretasi saja. Selanjutnya waktu dan tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah di RA Inta Permata Kecamatan Medan Marelan, PAUD ini di pilih menjadi lokasi penelitian karena memang berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi ini terdapat probematika terkait penanaman nilai-nilai moral siswa, dan adanya keunikan solusi yang digunakan untuk problematika tersebut, yakni kolaborasi antara guru dan orang tua, yang dilakukan secara intens untuk pembentukan nilai moral peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus hingga oktober 2021, atau sekitar tiga bulan lamanya. Pemilihan waktu untuk pengumpulan data disesuaikan dengan waktu pembelajaran di PAUD tersebut, tujuannya agar peneliti dapat leluasa dalam mengamati aktivitas pembelajaran siswa, dan dapat sebanyak-banyak memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian. Hanya saja dalam pelaksanaannya fleksibel, bisa saja guru mengizinkan peneliti untuk bergabung dengan group Whatsapp mereka, bisa juga guru mengizinkan peneliti untuk mengamati secara langsung hasil video rekaman yang dikirimkan oleh peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini ialah guru terkait dengan ragam strategi pembentukan nilai-nilai moral peserta didik di RA Inta Permata Kecamatan Medan Marelan. Disamping itu dari guru juga diperoleh data terkait dengan data prosedur ataupun langkah terkait dengan penanaman nilai moral siswa, dan dari siswa tersebut akan diperoleh data terkait dengan respon ataupun

tanggapan siswa setelah penerapan pembelajaran bermain peran, disamping itu juga akan diperoleh data terkait dengan tingkat kemampuan siswa dalam aspek bahasa dan aspek bersosialisasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pembelajaran yang dilakkan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran daring, dalam hal ini seperti yang telah disebutkan di atas guru memberikan izin kepada peneliti untuk ikut serta dalam group whatsapp dimana orang tua dan guru melaksanakan interaksi untuk mengkoordinir pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak langsung, disebut demikian karena wawancara tidak menggunakan instrumen wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan juga dengan cara jarak jauh yakni lewat telekomunikasi menggunakan *videocall* atau sekedar berkomunikasi dengan menggunakan telefon selular.

Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengamati dokumen-dokumen yang menjadi instrumen pembelajaran, Seperti rencana pembelajaran harian atau juga silabus pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-induktif. Dalam arti temuan-temuan penelitian yang bersifat khusus lantas di analisis dengan cara mendeskripsikannya menggunakan interpretasi penulis. Walaupun penelitian ini menggunakan interpretasi si penulis, namun interpretasi di usahakan tetap berpijakan pada temuan penelitian yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan di bagi kepada tiga bagian, bagian pertama akan membahas tentang langkah penanaman nilai moral pada anak usia dini, bagian kedua akan membahas tentang kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai, dan bagian ketiga akan membahas tentang kerjasama siswa dan orang tua, tentang penanaman nilai moral.

1. Langkah Penanaman Nilai-Nilai Moral AUD di RA Intan Permata

Dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini terdapat beberapa langkah yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan penanaman nilai moral tersebut. langkah ini ini sebenarnya tidaklah bersifat baku akan tetapi langkah ini menjadi sering dipergunakan guru dan kerap tidak mengalami perubahan antara satu guru dengan guru yang lainnya. Adapun langkah penanaman nilai moral yang

dimaksud ialah sebagai berikut:

a) Pengenalan Moral

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan jenis-jenis moral yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Pengenalan ini merupakan tahapan yang paling penting bagi siswa agar dapat mengenal jenis-jenis moral yang akan mereka terapkan dalam kesehariannya. Jenis-jenis moral yang akan diperkenalkan oleh guru sebenarnya bukanlah moral yang dalam hal baru akan tetapi moral tersebut merupakan yang telah terstruktur dalam struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Selain yang terstruktur dalam kurikulum, jenis-jenis moral tersebut juga berasal dari kebutuhan Guru dan Orang Tua terkait dengan pembentukan karakter peserta didik. Artinya dalam hal ini orang tua dan guru bersama-sama untuk menentukan jenis moral apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik. tentu hal dilakukan berdasar evaluasi yang telah dilakukan guru berkaitan dengan perkembangan moral yang anak. (Ananda, 2017)

Langkah ini sengaja dilakukan di awal penanaman nilai moral, karena sebelum siswa mampu untuk menanamkan nilai moral tersebut tentu para siswa harus terlebih dahulu mengenali moral yang akan di ajarkan atau ditanamkan kepada mereka. Ada banyak hal cara ataupun metode yang dipergunakan oleh guru untuk mengenalkan moral tersebut kepada siswa, Diantaranya melalui video pembelajaran, atau Melalui penjelasan mengenai mana yang baik dan yang buruk, dan juga melalui pengenalan tentang contoh-contoh perilaku yang buruk yang dilakukan oleh siswa.

Penanaman nilai moral memang tidaklah serta merta dilakukan oleh guru secara khusus, Ti Dalam arti Sang Guru lazimnya bisa saja menanamkan nilai moral melalui kegiatan selingan seperti bermain, ataupun kegiatan karya wisata dan sebagainya. Pada saat pembelajaran online ataupun jarak jauh penanaman nilai moral dilakukan secara daring artinya menggunakan visualisasi moral-moral abstrak sehingga menjadi berbentuk konkrit dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Lazimnya seperti yang penulis amati Sang Guru mempergunakan visualisasi gambar ataupun video yang dipertontonkan kepada siswa, Dan membantu para siswa untuk mengenali jenis-jenis moral yang terdapat dalam visualisasi gambar ataupun video tersebut.

Memang seperti yang penulis amati bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis gambar ataupun video tidaklah semudah yang selama ini banyak dipikirkan orang. Untuk usia remaja atau dewasa mungkin penggunaan media gambar dan video adalah sesuatu hal yang lazim digunakan, akan tetapi pada anak usia dini tidaklah demikian. Penggunaan gambar dan Video memerlukan perangkat khusus yang

memang para siswa harus dibantu atau didampingi oleh orangtua dalam mempergunakannya. Jika para siswa tidak mendapatkan pendampingan oleh orang tua maka bisa saja siswa akan sulit untuk mengenali moral yang telah dijelaskan oleh sang guru, ada tentunya berdampak kepada pencapaian tujuan penanaman nilai-nilai moral yang dimaksud.

b) Latihan

Langkah yang kedua adalah latihan, Langkah ini dikhususkan untuk melatih siswa pada karakter ataupun moral yang akan ditanamkan kepada mereka. Karakter ataupun moral yang dimaksud lazimnya bersifat psikomotorik atau keterampilan. Latihan di dibimbing oleh guru secara langsung secara virtual ataupun online, dan dalam hal ini tentu saja memerlukan bantuan orang tua sebagai pendamping siswa di rumah. Latihan secara virtual ini menggunakan bantuan video ataupun gambar yang berisikan demonstrasi moral-moral yang akan disampaikan kepada ada para siswa. Di antara moral yang dimaksud adalah seperti Mengucapkan kalimat-kalimat terpuji atau *tayyibah*, moral jujur dan kasih sayang, moral patriotisme dan sebagainya. Agar siswa mampu mengucapkan kalimat terpuji dan *thayyibah* maka sang guru lazimnya akan melatih mereka untuk mengucapkan kalimat-kalimat terpuji seperti kalimat yang mengandung unsur syukur, sabar, dan lainnya.

c) Pembiasaan

Langkah ketiga adalah pembiasaan, Pembiasaan yang dimaksud dalam hal ini adalah membiasakan siswa terhadap moral ataupun karakter yang telah dilatih pada tahap sebelumnya. Moral yang telah dilatih tidak akan dapat tertanam pada diri siswa melainkan dengan cara pembiasaan. Kebiasaan ini dilakukan selalu setiap hari baik sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran, atau di luar pembelajaran. Dalam proses pembiasaan lazimnya sang guru tidak akan membiarkan siswa begitu saja, akan tetapi anak usia dini memerlukan pemandu ataupun contoh keteladanan dari orang dewasa yang dalam hal ini guru ataupun orang tua siswa tersebut. Pembelajaran online atau secara daring memungkinkan para guru untuk melakukan pembiasaan lewat Ragam kegiatan yang dibiasakan kepada siswa, yang ragam kegiatan tersebut didalamnya memuat ragam karakter ataupun moral yang telah dilatih sebelumnya oleh guru

Pembiasaan Akan secara tidak langsung menginternalisasikan nilai moral tersebut pada diri siswa. dan memang pada anak usia dini seyogyanya moral tidaklah dipaksakan untuk mereka pahami harus ditanamkan, akan tetapi prosesnya dilalui dengan cara melatih dan membiasakan mereka untuk selalu melakukan Ragam amalan-amalan yang didalamnya terdapat nilai moral tersebut. Pembiasaan tersebut

tentu juga membutuhkan keteladanan dari Sang Guru, Artinya Sang Guru juga dituntut untuk dapat melakukan hal yang sama adalah guru meminta siswa melakukan ragam nilai dan moral tersebut.

Hambatan Penanaman Nilai Moral

Terdapat beberapa hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak usia dini. Beberapa hambatan tersebut ada yang bersifat internal dan ada juga yang bersifat eksternal. Bersifat internal artinya berasal dari siswa itu sendiri sedangkan bersifat eksternal artinya hambatan tersebut berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk hambatan internal adalah ketidakpercayaan diri siswa wa untuk melakukan nilai-nilai moral sebagaimana yang telah ditetapkan, kurangnya intelegensi siswa dalam memahami nilai-nilai yang telah ditetapkan untuk ditanamkan, Sifat malu ataupun kurang rasa keberanian pada diri siswa, Sehingga dalam menerapkan nilai-nilai yang telah di latih sulit terwujud kan.

Hambatan-hambatan tersebut tentu menjadi penghalang terinternalisasi nya nilai moral pada diri anak usia dini. oleh karena itu kerap sekali guru tidak mampu menginternalisasikan nilai tersebut dalam waktu yang singkat dan cepat. Sangat diperlukan waktu yang lama bahkan terkadang sampai mencapai waktu satu semester agar nilai moral tersebut dapat terinternalisasi dengan kokoh pada diri siswa. tentunya hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi para guru dan orang tua, terutama dalam hal memperbaiki sisi dalam siswa.

Perwujudan Penerapan nilai moral yang dikemas dalam ragam bentuk kegiatan non pembelajaran, Seperti misalnya dalam kegiatan bermain, bernyanyi, ataupun melalui kegiatan-kegiatan lainnya di luar dari pembelajaran tentu menjadi satu alternatif untuk dapat menanamkan nilai moral dan mengatasi hambatan-hambatan sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Tidak banyak siswa yang berhasil didata yang memiliki keterlambatan dalam internalisasi nilai tersebut, akan tetapi keterlambatan ini tentu akan menjadi penghambat dalam efisiensi waktu tercapainya nilai moral pada diri siswa. bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa keterlambatan pada satu atau beberapa siswa akan dapat mempengaruhi siswa lainnya.

Dalam banyak kesempatan orangtua mungkin perlu melibatkan anak secara aktif menilai perilaku tertentu terhadap situasi nyata. Dengan begitu, memungkinkan anak untuk membuat penilaian moral yang sesuai. Kedewasaan moral anak berkaitan langsung dengan cara mereka berpikir tentang konsep-konsep keadilan, hak, kesetaraan, dan kesejahteraan manusia. Seiring berjalan waktu dan berbagai interaksi

sosial, anak akan mengembangkan pemahaman mereka sendiri mengenai konsep-konsep ini. Dengan begitu, “kebaikan” mereka dibangun melalui pemikiran mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan dialog dengan orang lain. (Gunadi, 2013)

Pendidikan moral merupakan salah satu pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang baik itu perkataan ataupun perbuatan. Mengajarkan nilai-nilai moral lebih sulit karena tidak hanya teori tetapi justru lebih menekankan pada praktek di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dibutuhkan kesabaran dan kehati-hatian dalam mengajarkannya.

Menanamkan nilai moral pada anak harus dilakukan sejak dini karena pada usia dini, anak-anak masih mudah diarahkan dibanding ketika mereka sudah remaja. Nilai-nilai moral yang orang tua ajarkan sejak dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Akan tetapi, jika caranya tidak tepat maka anak-anak tidak bisa menerimanya. Hal ini karena anak-anak belum bisa sepenuhnya menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka apalagi terkait hal-hal yang bersifat abstrak. (Siregar, 2013).

Oleh karena itu, sebagai orang tua yang baik sangat perlu untuk memahami cara menanamkan nilai moral pada anak dengan cara yang paling efektif. Kita tidak mungkin menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan moral kepada sekolah. Karena pondasi pendidikan moral sebaiknya muncul pertama kali dari lingkungan keluarga.

Kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman

Keberhasilan penanaman nilai dan moral pada anak usia dini tentu tidak terlepas dari kerjasama antara guru dan orang tua. Terutama di masa pandemi covid 19, yang pembelajaran dilakukan tidak secara bertemu tatap muka dengan guru di sekolah melainkan secara jarak jauh di rumah siswa masing-masing. Dalam hal ini tentu orangtua menjadi pendamping bagi siswa dalam hal pembelajaran yang dilakukan secara virtual. Sebagai pendamping orang tua tidak hanya bertugas untuk menemani siswa saja tatkala melakukan pembelajaran online, Akan tetapi orang tua ikut serta juga dalam mengarahkan anak dan membantunya untuk melakukan pembelajaran online tersebut. bahkan Tidak menutup kemungkinan juga menjadi Pengajar pendamping bagi anak di rumah. Disebut sebagai pengajar pendamping artinya orang tua Bertugas sama seperti seorang pengajar terkaya di sekolah, yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan Mengevaluasi pembelajaran. (Hasanah, 2015)

Namun tentu saja seorang guru perlu untuk melakukan koordinasi dengan orang tua agar kerja sama antara keduanya dapat berjalan dengan baik dan sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan. beberapa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai moral kepada anak usia dini, di antaranya: Membantu anak untuk Mengenali ragam nilai moral yang telah disampaikan oleh guru, membantu anak untuk dapat terlatih dalam melaksanakan ragam kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral, menjadi teladan bagi anak sehingga anak terbiasa untuk melakukan ragam kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral.

Pembiasaan yang terus menerus dan dibudayakan dipercaya mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter anak. Karakter yang hendaknya dibiasakan dalam lingkungan keluarga berdasarkan standar kompetensi lulusan dengan pertumbuhan karakter sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keluarga sebagai unsur dalam ekosistem yang terdekat dengan anak mempunyai banyak kesempatan berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak. Bentuk dan cara interaksi dengan anak yang dilakukan dalam keluarga akan memengaruhi tumbuh kembang dan karakter anak. Keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki fungsi fungsi : agama, sosial, cinta kasih, perlindungan, ekonomi, pendidikan, pelestarian lingkungan, dan reproduksi; yang harus dapat menjalankan fungsinya agar menjadi tempat bernaung yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh anggotanya; khususnya anak anak. Pelaksanaan fungsi keluarga yang baik akan mendorong optimalisasi tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak sehingga dapat menjadi insan yang menjadi tumpuan harapan.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua tentu penanaman nilai moral akan menjadi sangat mudah untuk dilakukan bahkan dengan sendirinya akan terbentuk nilai moral sebagaimana yang diharapkan oleh guru dan orang tua. Keterbatasan guru untuk tidak dapat bertatap muka dengan siswa menjadikan peran orang tua begitu sangat penting bahkan dapat dikatakan secara totalitas waktu orangtualah yang memiliki peluang lebih besar untuk dapat menanamkan nilai moral tersebut kepada anak mereka. Akan tetapi dalam hal ini orangtua perlu untuk berkoordinasi terkait dengan strategi dan media yang digunakan untuk menanamkan nilai moral tersebut. (Dewi, 2020).

SIMPULAN

Terdapat beberapa langkah dalam penanaman nilai-nilai moral AUD yakni Pengenalan Moral, latihan terhadap nilai dan moral melalui ragam kegiatan baik pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, pembiasaan nilai moral melalui

keteladanan. Terdapat beberapa hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak usia dini. Beberapa hambatan tersebut ada yang bersifat internal dan ada juga yang bersifat eksternal. Bersifat internal artinya berasal dari siswa itu sendiri sedangkan bersifat eksternal artinya hambatan tersebut berasal dari luar diri siswa. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua tentu penanaman nilai moral akan menjadi sangat mudah untuk dilakukan bahkan dengan sendirinya akan terbentuk nilai moral sebagaimana yang diharapkan oleh guru dan orang tua. Keterbatasan guru untuk tidak dapat bertatap muka dengan siswa menjadikan peran orang tua begitu sangat penting bahkan dapat dikatakan secara totalitas waktu orangtua lah yang memiliki peluang lebih besar untuk dapat menanamkan nilai moral tersebut kepada anak mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gunadi, R. A. A. (2013). Membentuk karakter melalui pendidikan moral pada anak usia dini di Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Habibillah. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 85-91.
- Hasanah, A. (2015). Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 25-47.
- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milenial. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah; Vol 7 No 2 (2018): July 2018*. <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/138>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.
- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi kecerdasan spiritual anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād). *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1-18. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/1/1>
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15-32.
- Setiawati, F. A. (2006). Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini: Bukan sekedar rutinitas. *Paradigma*, 1(02).

- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana.